



Frase Verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia

Nadir La Djamudi¹, Firman Saleh², Sam Hermansyah³, Susiati⁴, Yusmah⁵, Hamsfita⁶

^{1,6}Prodi. PBSI, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton

²Prodi. Sastra Daerah, FIB, Universitas Hasanuddin

³Prodi. Pend. Bahasa Inggris, FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng

⁴Prodi. PBSI, FKIP Universitas Iqra Buru

⁵Prodi. Pend. Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng

Email : nadirladjamudi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur frase verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Data penelitian ini adalah data tuturan lisan berupa struktur frasa verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia. Sumber data adalah informan yang sesuai kriteria. Pengumpulan data penelitian ini adalah metode cakap dan simak, teknik rekam dan teknik catat. Dalam penganalisisan data, penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan semantik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa frase Verba bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia dapat dikelompokkan dalam dua bagian. Pengelompokkan tersebut meliputi pengelompokkan berdasarkan satuan lingual unsur-unsur penyusunnya dan pengelompokkan berdasarkan kategori unsur penyusunnya. Berdasarkan satuan lingual unsur-unsur penyusunnya, frase Verba bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia dibentuk oleh satuan kata dengan kata. Sedangkan, berdasarkan kategori unsur penyusunnya frase Verba bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori: Verba (V) dan nomina (N), Verba (V) dan kata penunjuk (Penjk.), Adjektiva (Adj.) dan kata kerja (V), Verba (V) dan kata keterangan penunjuk (Penjk.), Keterangan waktu (Adj.) dan verba (V), Verba (V) dan adjektiva (Adj.), Penghubung (Konj.) dan verba (V), Kata depan (Preposisi) dan verba (V), Verba (V) dan nomina (N), Kata keterangan (Adj.) dan nomina (N), Kata kerja (V) dan keterangan (Adj.).

Kata kunci: *Frasa Verba, Bahasa Kepulauan Tukang Besi, Dialek Tomia*

Abstract

This study aims to describe the structure of verb phrases in the Tomia Dialect of the Archipelago's language. This study used descriptive qualitative method. This research includes field research. The data of this research are spoken speech data in the form of verb phrase structures in the Tomia dialect of the Tukang Besi Archipelago language. Sources of data are informants who fit the criteria. The collection of research data is a speaking and listening method, recording techniques and note-taking techniques. In analyzing the data, this study uses a structural approach and a semantic approach. Based on the results of the research and the discussion of the results of the research above, it can be concluded that the Verb phrases of the Tomia dialect can be grouped into two parts. The grouping includes grouping based on the lingual units of its constituent elements and grouping based on the categories of its constituent elements. Based on the lingual units of its constituent elements, Verb phrases in the language of the Serangan Besi Islands Tomia dialect are formed by word units. Meanwhile, based on the categories of elements that make up the phrase, the verbs in the language of the Tukang Besi Islands, the Tomia dialect is formed by lingual units, which are categorized as: verbs (V) and nouns (N), verbs (V) and denotative words (Ec.), adjectives (adj.) and words verb (V), Verb (V) and adverb pointer (Ec.), Adverb of time (Adj.) and verb (V), Verb (V) and adjective (Adj.), Liaison (Conj.) and verb (V), prepositions (prepositions) and verbs (V), verbs (V) and nouns (N), adverbs (Adj.) and nouns (N), verbs (V) and adverbs (Adj.).

Keywords: *Verb Phrases, the language of the Besi Besi Archipelago, Tomia dialect*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak suku dan daerah dengan rumpun bahasa yang berbeda. Hal ini mengakibatkan terjadinya kontak yang sangat intensif antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa memiliki empat fungsi utama: (1) sebagai alat ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat integrasi dan asimilasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial (M. Moeliono et al., 2017).

Keraf (2010:87) mengemukakan bahwa pada masa perkembangan dan perkembangan ini, (a) untuk memperkaya bahasa Indonesia, terutama kosa kata dan bentuk kata, dan (b) berbagai teknik yang menentukan bahasa Indonesia. sangat membutuhkan bahasa daerah untuk pengenalan unsur-unsur penting. Keakraban dengan pola struktur masyarakat Indonesia dan (c) kesusastraannya. Bahkan (Alwi, 2010), pengenalan bahasa daerah yang berbeda juga dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kohesi dan kohesi bangsa, menanamkan rasa saling menghormati yang mendalam. Bahasa Kepulauan Tukang Besi memiliki beberapa dialek yang masing-masing mempunyai kosa kata yang berbeda-beda. Bahasa Kepulauan Tukang Besi terdiri dari beberapa dialek seperti, dialek Wanci, dialek Tomia, dialek Kaledupa, dan Dialek Binongko.

Penelitian tentang bahasa daerah yang dilakukan para peneliti sampai saat ini merupakan wujud dari upaya mereka terhadap penyebaran dan pengembangan bahasa daerah. Kegiatan penelitian semacam itu dilakukan untuk menyelamatkan bahasa daerah dari kepunahan yang akan segera terjadi.

Pembicaraan tentang frasa, khususnya frasa Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia (selanjutnya disingkat BKTBDT) belum pernah dilakukan penelitian bahasa selama ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, khususnya tentang Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Wanci, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Fahmi Rahayu Rakhman tentang *Kehomoniman Kata Dalam Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa*. Hasil penelitian tersebut adalah Kata-kata yang berhomonim banyak ditemukan di dalam bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa seperti terlihat dalam beberapa pasang kata berikut ini, diantaranya: kata ¹ *huu* [hu²u] 'batang pohon' dan ² *huu* [hu²u] 'beri'; ¹ *sisi* [sisi] 'pinggir' dan ² *sisi* [sisi] 'nasib'; ¹ *sangia* [sanjia] 'orang tua' dan ² *sangia* [sanjia] 'tempat pemujaan'; ¹ *kura* [kura] 'kurang' dan ² *kura* [kura] 'goblok'. Hasil penelitian ini diterbitkan dalam Jurnal Bastra Volume 1 Nomor 4 Maret 2017.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Wa Ode Salmiani Nur dengan judul *Tipe-tipe Semantik Adjektiva Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa*. Hasilnya adalah *tipe-tipe semantik adjektiva dalam BKTBDT dialek Kaledupa dapat dikelompokkan menjadi adjektiva makna warna, meha 'merah', hute 'putih', kuri 'kuning', bhiru 'hitam', kakanda 'biru', ijo 'hijau', fungo 'ungu', sokolati 'coklat', gafu-gafu 'abu-abu' dan gadhi 'orange'. Adjektiva makna bentuk, seperti: Toto 'lurus' Pesso 'bengkok' Rata 'rata' Buloli 'bundar' Kellu 'lengkung', bhele 'miring', bente 'bengkok'. Kata sifat ukuran: pengukuran jarak, pengukuran panjang, pengukuran tinggi, pengukuran area, pengukuran kedalaman, pengukuran ketebalan, ukuran konten, pengukuran volume, pengukuran waktu, pengukuran berat, ukuran besar, pengukuran usia, dll. Adjectives Denoting Taste: Rasa yang menggambarkan apa yang dirasakan oleh indra, rasa yang menggambarkan suasana hati, rasa yang menggambarkan suasana hati. Studi ini dipublikasikan dalam Journal of Humanika #15, Vol. 3 Desember 2015.*

Fungsi sintaks dapat berisi satu atau lebih kata yang disebut klausa. Kalimat adalah satuan linguistik, kemungkinan gabungan dari dua kata atau lebih, yang tidak memiliki ciri kalimat (Tarigan, 1984:93). Ramlan (1987:151) mendefinisikan kalimat sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsional unsur kalimat. Frasa juga merupakan kombinasi kata yang menjalankan fungsi dalam sebuah kalimat (Chaer, 2007:222).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti, maka sudah selayaknya peneliti memfokuskan pada topik penelitian dialek Tomia. Sejauh ini peneliti belum mendapatkan informasi tentang kajian kalimat dalam bahasa dialek Serangan Besi Tomia. Apa yang dikatakan dalam paragraf di atas adalah penelitian yang berkaitan dengan bahasa dialek Serangan Besi Kaledupa. Padahal, ada perbedaan antara bahasa Kaledupa dan bahasa Tomi yang sudah dikenal baik oleh pengguna kedua bahasa tersebut. Hal ini semakin meyakinkan peneliti akan pentingnya mempelajari dan menganalisis bentuk kalimat dialek Tomia.

Berdasarkan fakta di atas, perlu dilakukan kajian khusus terhadap frase verba bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia sebagai bahan ajar Muatan Lokal pada berbagai jenjang pendidikan di Kepulauan Tomia. Hal ini untuk menyelamatkan bahasa yang ada di Kepulauan Tukang Besi, Kecamatan Tomia, Wilayah Administratif Wakatobi. Berdasarkan dua fakta di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji struktur kalimat verba bahasa Kepulauan Serangan-Besi dialek Tomia. Faktor pendukung lain yang memotivasi peneliti adalah bahwa peneliti juga menggunakan bahasa pulau Serangan Besi dialek Tomia sebagai bahasa ibunya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah struktur Frase Verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur frase verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan langsung dengan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Dengan bantuan metode ini, harus dibuat deskripsi yang sistematis dan tepat tentang tanggal, karakteristik dan kaitan dari fenomena yang diteliti di sini, yang terkait dengan struktur frase verba dalam dialek Tomia di kepulauan Tukang Besi. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat mencapai hasil dan tujuan yang maksimal. (Surachmad, 2001:21). Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan karena keseluruhan data yang dikumpulkan umumnya diperoleh di lapangan, yakni melalui tuturan informan.

Data penelitian ini adalah data bahasa lisan berupa tuturan-tuturan dalam bentuk struktur frasa verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia. Data ini diperoleh dari tuturan informan yang terpilih sesuai kriteria. Terkait dengan data yang dikemukakan di atas, maka sumber data penelitian ini adalah informan sebanyak tiga orang. Ketiga informan tersebut, ditetapkan dengan kriteria informan yang disadur dari pendapat Sidaryanto (1990:33), yaitu: (a) Penutur asli bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia; (b) Jarang meninggalkan lokasi atau daerah bahasa yang bersangkutan; (c) Memiliki artikulasi yang normal; (d) Berusia sekitar 40-60 tahun; (e) Bersedia memberikan informasi; (f) Komunikatif sehingga mudah memahami apa yang diajukan peneliti. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode cakap dan simak. Metode cakap adalah suatu metode yang digunakan dengan melakukan kontak antara peneliti (selaku peneliti) dan penutur selaku nara sumber atau informan (Mahsun, 2005: 95). Metode cakap tersebut diikuti pula dengan metode simak, yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan oleh informan (Mahsun, 2005: 92). Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik catat (Mahsun, 2005: 131-132). Penggunaan teknik rekam didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diteliti adalah berupa data lisan. Sehingga dapat dilakukan, baik dengan berencana dan sistematis maupun dengan serta merta (sadap rekam). Dengan demikian, teknik rekam merupakan teknik utama bagi pengumpulan data penelitian ini, sedangkan teknik catat hanya sebagai koreksi terhadap hasil rekaman yang kurang jelas. Selain itu, setelah data terkumpul, peneliti juga menggunakan teknik introspeksi melalui teknik elisitasi. Teknik introspeksi tersebut digunakan mengingat peneliti juga adalah penutur asli bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia. Dalam penganalisisan data, penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan semantik. Penggunaan kedua jenis pendekatan ini sesuai dengan objek penelitian, yakni struktur frase verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia. Kedua pendekatan tersebut digunakan sejalan dengan pandangan Sausure yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem yang unsur-unsurnya saling berhubungan untuk membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Oleh karena itu, baik pendekatan struktural maupun pendekatan semantik kedua-duanya dapat diterapkan ke dalam metode kajian aspek linguistik, termasuk pula kajian struktur frase verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Tomia.

Metode kajian aspek linguistik yang dimaksud adalah metode kajian distribusional atau metode agih (oposisi dari metode kajian padan) menggunakan alat penentu unsur bahasa sendiri (Ferdinan De Sausure dalam Chear (2009: 12). Metode agih memiliki teknik dasar yang disebut teknik pilah unsur langsung (PUL), yaitu memilah data berdasarkan satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur-unsur ini selanjutnya dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk satuan lingual yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan informasi yang dikumpulkan dari penelitian di lapangan. Informasi ini merupakan hasil dari menganalisis informasi yang diterima dari informan. Informasi berikut adalah kalimat-kalimat yang diucapkan oleh informan saat bercerita. Berdasarkan catatan sejarah, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan unit-unit kalimat yang mengandung frase verba. Hal ini dapat kita lihat dari tabel di bawah ini.

No.	Data Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia
1	Selama saya merantau itu bukanya saya tidak berhasil, <i>Selama kukala langke-langke isokan te kai tekaita akua kupande berhasil</i>
2	tapi saya tidak sering berhasil , <i>kai kukala rajaki ana ikaane</i>
3	sampai kapal yang saya tunpangi itu <i>te kapala ni ekkasu ana</i>
4	terbalik ditengah lautan dan kami pun berenang . <i>Sampe ku tolliu di olo maka kukoafamo</i>
5	Pada waktu itu kita muat kelapa sekitar 40 ton <i>Ifakutuu imiiso kulea te kaluku mia hatohulu too</i>
6	kalau saya selamat diperjalanan itu . <i>Kubumerhasil iperjalanan miiso oo</i>
7	mungkin saya telah berhasil . <i>Taakua kubumerhasil mo</i>
8	belum juga kita sampai kita sudah berenang dilaut. <i>Kuhauku teratomea isoe ku kiafa mo iolo</i>
9	Pada waktu itu kita berangkat ombak bisa kita lihat tingginya <i>I fakutuu mia atu te longkaa miotu te bomba tamooli ta sumii tatumoranga</i>
10	hancurnya kapal itu karena datangnya obak <i>tehansuru nukapala iso temaimo nu bomba</i>
11	ada yang naik perahu <i>anne no safimo ifangka</i>
12	ada juga yang berenang ditengah laut. <i>Anne uka na kumiafa di tonga iolo</i>
13	kamipun diundang yang dimakan <i>nolelei akosamimo ako teimanga</i>
14	mauan saya akan lari saking laparnya. <i>malala ako tehadanto a buntuli nampisi nato arumo</i>
15	aktu itu pemberangkatan belum memakai mesin <i>akutu mia atu telangke-a ana meaho napake temasina</i>
16	pi masih menggunakan layar saja, <i>ngiaalaa topake layare ala-a</i>
17	di kalau datang badai <i>ri ara nomai na buku</i>
18	tidak bisa lagi berangkat. <i>miimo to poolu duka lumangke</i>

Tabel 4.1 Tabel Frase Verba Pada Wacana 1

No.	Data Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia
1	kita potong kambing lalu dijual <i>to sumbele te fembe lamaka toparaasoe</i>
2	setelah selesai di potong <i>jari nopooli ni sumbele</i>
3	setelah itu anaknya di suruh untuk menjual <i>maka na anano no tudue kua paraaso</i>
4	di suruh untuk menjual “kambing itu <i>no tudue ako noparaaso te fembe iso</i>
5	lalu berteriak jual-jual kambing <i>no ello kua aso-aso te fembe</i>
6	saya ini mau naik kegunung <i>yi yaku naana kuhada umekka kua gunnu</i>
7	kalau naik ke gunung ambilkan saya cabe. <i>Ara umekke kua gunnu ...</i>
8	dia selesai kerja ayahnya pulang <i>yi iya nopooli kumarajaa, te amano no faliako</i>
9	saya sudah tidak ingat lagi <i>yi yaku pakamo kuhetitaa duka</i>

Tabel 4.2 Tabel Frase Verba Pada Wacana 2

No.	Data Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia
1	Orang yang merantau <i>Te kene anne malengke-langke</i>
2	karena kita yang tidak berdagang <i>naikita umbe modaga ana</i>
3	ada bos yang kita kenal disana <i>anne na Bos yi podahaninnto imaiso</i>
4	tapi kalau tidak makan, tidak juga kita pergi saja <i>inta ara umea manga umea uka ta fumila alaa</i>
5	cari pekerjaan masing-masing <i>tolaha te karajaa masing-masing</i>
6	dulu kita kerja bangunan <i>dipiamo atu kokarajaa te banguna</i>
7	maka kita yang kerjakan. <i>Jari te yikita na kumarajaae</i>
8	Kerja borongan sekitar ... <i>Te karajaan boronga kir-kira ...</i>
9	Kita mulai lagi <i>Yikami koparahuu uka</i>
10	karena dia sudah sakit <i>kaliu yiiya nopooli sumodo</i>
11	saya sedang mengurus orang tua <i>teyaku anne kuorusu temansuana</i>
12	untuk panen cegkeh <i>ako notingko te cengke</i>

Tabel 4.3 Tabel Frase Verba Pada Wacana 3

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas merupakan data frase verba yang diturunkan dari pernyataan informan. Selain itu, pada bagian pembahasan ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua bagian. Pengelompokan meliputi pengelompokan berdasarkan satuan bahasa subitemnya dan pengelompokan berdasarkan kategori subitemnya. Kedua jenis pengelompokan ini dijelaskan di bawah ini secara berdampingan dari data pertama hingga data ketiga di bawah ini.

1. Pembahasan Data pada Wacana 1

Selama saya **merantau itu** bukannya saya tidak berhasil,
Selama kukala langke iso te kai tekaita akua kupande berhasil

Berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **merantau (langke)** dengan kata penunjuk **itu (iso)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan yang berkategori verba **merantau (langke)** dan satuan yang berkategori keterangan **itu (iso)**.

tapi saya tidak **sering berhasil**,
kai kukala rajaki ana ikaane

Lain pula halnya dengan frase verba pada data di bawah ini. Berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk juga oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **sering (kukala)** dengan kata **berhasil (rajaki)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan yang berkategori Adjektiva (Adj.) **sering (kukala)** dan kategori kata kerja (V) **merantau (langke)**.

sampai kapal yang saya **tunpangi itu**
te kapala ni ekkasu ana

Selanjutnya, kita dapat mencermati struktur frase verba pada data di bawah ini. Dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **tunpangi (ekkasu)** dengan kata **itu (ana)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori verba (V) **tunpangi (ekkasu)** dan satuan lingual yang berkategori kata keterangan penunjuk (Adj) **itu (ana)**.

Pada waktu itu kita **muat kelapa** sekitar 40 ton
Ifakutuu imiiso kulea te kaluku mia hatohulu too

Kita dapat mencermati struktur frase verba pada data di atas. Dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **muat (kulea)** dengan kata **tekaluku (kelapa)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori verba (V) **muat (kulea)** dan satuan lingual yang berkategori kata benda (N) **kelapa (tekaluku)**.

kalau saya selamat **diperjalanan itu**.
Kubumerhasil iperjalanan miiso

Selanjutnya, kita dapat mencermati struktur frase verba pada data di bawah ini. Dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **diperjalanan (iperjalanan)** dengan kata **itu (miiso)**. Selanjutnya, berdasarkan

kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori verba (V) **diperjalanan (iperjalanan)** dan satuan lingual yang berkategori kata keterangan penunjuk (Adj) **itu (miiso)**.

mungkin saya **telah berhasil**.

Taakua bumerhasil mo

Selanjutnya, kita dapat mencermati struktur frase verba pada data di atas. Dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **telah (mo)** dengan kata **berhasil (berhasil)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata keterangan waktu (Adj) **telah (mo)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **berhasil (berhasil)**.

Belum juga kita sampai kita **sudah berenang** dilaut.

Kuhauku teratomea isoe ku kiafa mo iolo

Selanjutnya, kita dapat mencermati struktur frase verba pada data di atas. Dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **sudah (mo)** dengan kata **kiafa (berenang)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata keterangan waktu (Adj) **sudah (mo)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **kiafa (berenang)**.

Pada waktu itu kita berangkat ombak bisa kita **lihat tinnginya**

I fakutuu mia atu te longkaa miotu te bomba tamooli ta sumii nallangano

Pada kalimat di atas, kita dapat menjelaskan bahwa frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **lihat (sumii)** dengan kata **tinnginya (nallangano)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori verba (V) **lihat (sumii)** dan satuan lingual yang berkategori adjektiva (Adj) **tinnginya (nallangano)**.

hancurnya kapal itu **karena datangnya** obak

tehansuru nukapala iso kaliu temaimo nu bomba

Pada kalimat di atas, kita dapat menjelaskan bahwa frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **karena (kaliu)** dengan kata **datangnya (temaimo)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori adjektiva (Adj) **karena (kaliu)** dan verba (V) **datangnya (temaimo)**.

ada **yang naik** perahu

anne no safi ifangka

Selanjutnya, kita dapat mencermati struktur frase verba pada data di atas. Dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **yang (no)** dengan kata **safi (naik)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata tugas konjungsi (Konj) **yang (no)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **safi (naik)**.

ada juga **yang berenang** ditengah laut.

Anne uka na kumiafa di tonga iolo

Pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur

pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **yang (na)** dengan kata **berenang (kumiafa)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata tugas konjungsi (Konj) **yang (na)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **berenang (kumiafa)**.

kamipun diundang untuk **yang dimakan**

*nolelei akosamimo ako **te imanga***

Data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **yang (te)** dengan kata **dimakan (imanga)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata tugas konjungsi (Konj) **yang (te)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **dimakan (imanga)**.

kemauan saya **akan lari** saking laparnya.

*Amala ako tehadanto **a buntuli** nampisi nato arumo*

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **akan (a)** dengan kata **lari (buntuli)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj) **akan (a)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **lari (buntuli)**.

waktu itu pemberangkatan **belum memakai** mesin

*ifakutu mia atu telangke-a ana **meaho napake** temasina*

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **belum (meaho)** dengan kata **memakai (napake)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj) **belum (meaho)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **memakai (napake)**.

tapi masih **menggunakan layar** saja,

*sangiaalaa **topake layare** ala-a*

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **menggunakan (topake)** dengan kata **layar (layare)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata verba (V) **menggunakan (topake)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **layar (layare)**.

jadi **kalau datang** badai

*jari **ara nomai** na buku*

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **kalau (ara)** dengan kata **datang (nomai)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj) **kalau (ara)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **datang (nomai)**.

tidak bisa **lagi berangkat**.

*Kaimo to poolu **duka lumangke***

Sedangkan, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **lagi (duka)** dengan kata **lumangke (berangkat)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj) **lagi (duka)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **lumangke (berangkat)**.

2. *Pembahasan Data pada Wacana 2*

*kita potong kambing lalu dijual
to sumbele te fembe **lamaka toparaasoe***

Data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **lalu (lamaka)** dengan kata **dijual (toparaasoe)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata penghubung (Konj.) **lalu (lamaka)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **dijual (toparaasoe)**.

*setelah selesai **di potong**
jari nopooli **ni sumbele***

Sedangkan, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **di (ni)** dengan kata **potong (sumbele)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata depan (preposisi) **di (ni)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **potong (sumbele)**.

*setelah itu anaknya **di suruh** untuk menjual
maka na anano **no tudue** kua paraaso*

Demikian pula halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata depan **di (ni)** dengan kata **suruh (tudue)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata depan (preposisi) **di (ni)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **suruh (tudue)**.

*di suruh **untuk menjual** "kambing itu
no tudue **ako noparaaso** te fembe iso*

Berbeda halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata depan (tujuan) **untuk (ako)** dengan kata kerja **menjual (noparaaso)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata depan (preposisi) **untuk (ako)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **menjual (noparaaso)**.

*lalu berteriak **jual-jual kambing**
no ello kua **aso-aso** te fembe*

Lain pula halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata ulang dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata ulang kata kerja **jual-jual (aso-aso)** dengan kata benda **kambing (te fembe)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata kerja (V) **jual-jual (aso-aso)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **kambing (te fembe)**.

saya ini **mau naik** kegunung
*yi yaku naana **kuhada umekka** kua gunnu*

Sedangkan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata ulang dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata ulang kata keterangan **mau (kuhada)** dengan kata kerja **naik (umekka)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj.) **mau (kuhada)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **naik (umekka)**.

kalau naik ke gunung ambikan saya cabe.
*Ara **umekke** kua gunnu ...*

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata ulang dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata ulang kata keterangan **mau (kuhada)** dengan kata kerja **naik (umekka)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj.) **mau (kuhada)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **naik (umekka)**.

dia **selesai kerja** ayahnya pulang
*yi iya **nopooli kumarajaa**, te amano no faliako*

Demikian pula halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata ulang dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata ulang kata keterangan **selesai (nopooli)** dengan kata kerja **kerja (kumarajaa)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj.) **selesai (nopooli)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **kerja (kumarajaa)**.

saya sudah **tidak ingat** lagi
*yi yaku **pakamo kuhetiraa** duka*

Demikian pula halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata ulang dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata ulang kata keterangan **tidak (pakamo)** dengan kata kerja **ingat (hetiraa)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj.) **tidak (pakamo)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **ingat (hetiraa)**.

3. Pembahasan Data pada Wacana 3

Orang **yang merantau**
*Te kene **anne malengke***

Data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **yang (anne)** dengan kata **merantau (malangke)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut

dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata penghubung (Konj.) **yang (anne)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **merantau (malangke)**.

karena kita yang **tidak berdagang**

*naikita **umbea modaga ana***

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **tidak (umbea)** dengan kata **berdagang (modaga)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata adjektiva (Adj.) **tidak (umbea)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **berdagang (modaga)**.

cari pekerjaan masing-masing

tolaha te karajaan masing-masing

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **cari (tolaha)** dengan kata **tekarajaa (pekerjaan)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata verba (V) **cari (tolaha)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **tidak (umbea)**.

tapi kalau **tidak makan**, tidak juga kita pergi saja

*inta ara **umea manga umea uka ta fumila alaa***

Sedangkan, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **tidak (umea)** dengan kata **makan (manga)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata keterangan (Adj.) **tidak (umea)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **makan (manga)**.

dulu kita **kerja bangunan**

*dipiama atu **kokarajaa te banguna***

Data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **kerja (karajaa)** dengan kata **banguna (bagunan)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata kerja (V) **kerja (karajaa)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **banguna (bagunan)**.

maka kita **yang kerjakan**.

*Jari te yikita **na kumarajaae***

Data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **yang (na)** dengan kata **kerjakan (kumarajaa)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata penghubung (Konj.) **yang (na)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **kerjakan (kumarajaa)**.

Kerja borongan sekitar ...

Te karajaan boronga kir-kira ...

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **kerja (karajaa)** dengan kata **borongan (boronga)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata kerja (V) **kerja (karajaa)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **borongan (boronga)**.

Kita **mulai lagi**

Yikami koparahuu uka

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **mulai (parahuu)** dengan kata **lagi (uka)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata kerja (V) **mulai (parahuu)** dan satuan lingual yang berkategori keterangan (Adj.) **lagi (uka)**.

karena dia **sudah sakit**

kaliu yiiya nopooli sumodo

Sama halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **sudah (nopooli)** dengan kata **sakit (sumodo)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata keterangan (Adj.) **sudah (nopooli)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **sakit (sumodo)**.

saya **sedang mengurus** orang tua

teyaku anne kuorusu temansuana

Sama halnya dengan data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **sedang (anne)** dengan kata **mengurus (kuorusu)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata keterangan (Adj.) **sedang (anne)** dan satuan lingual yang berkategori verba (V) **mengurus (kuorusu)**.

untuk **petik cegkeh**

ako notingko te cengke

Selanjutnya, data pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan satuan lingual unsur pembentuknya, maka struktur frase yang terdapat pada kalimat di atas adalah dibentuk oleh unsur kata dengan kata. Dengan kata lain, frase di atas dibentuk oleh kata **petik (tingko)** dengan kata **cengke (cengke)**. Selanjutnya, berdasarkan kategori unsur pembentuknya, frase tersebut dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori kata verba (V) **petik (tingko)** dan satuan lingual yang berkategori nomina (N) **cengke (cengke)**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa frase Verba bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia dapat dikelompokkan dalam dua bagian. Pengelompokan tersebut meliputi pengelompokan berdasarkan satuan lingual unsur-unsur penyusunnya dan pengelompokan berdasarkan kategori unsur penyusunnya. Berdasarkan satuan lingual unsur-unsur penyusunnya, frase Verba bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia dibentuk oleh satuan kata dengan kata. Sedangkan, berdasarkan kategori unsur penyusunnya frase Verba bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Tomia dibentuk oleh satuan lingual yang berkategori sebagai berikut: (1) Verba (V) dan nomina (N); (2) Verba

(V) dan kata penunjuk (Penjk.); **(3)** Adjektiva (Adj.) dan kata kerja (V); (4) Verba (V) dan kata keterangan penunjuk (Penjk.); (5) Keterangan waktu (Adj.) dan verba (V); (6) Verba (V) dan adjektiva (Adj.); (7) Penghubung (Konj.) dan verba (V); (8) Kata depan (Preposisi) dan verba (V); (9) Verba (V) dan nomina (N); (10) Kata keterangan (Adj.) dan nomina (N); (11) Kata kerja (V) dan keterangan (Adj.) Kajian tentang frase verba serta bidang linguistik pada umumnya perlu dilakukan terus-menerus di semua bahasa Nusantara. Hal ini disebabkan karena karakteristik setiap bahasa daerah sangat berbeda-beda. Dengan demikian kita dapat menghasilkan keragaman referensi kajian linguistik yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (1987). *Linguistik suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. (2004). *Morfosintaksis*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2003). *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Kajian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2005). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Finoza, Lamuddin. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan
- Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- (2010). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2010). *Kamus Linguistik (Edisi Terbaru)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Endang. (2008). *Sintaksis Bahasa Jawa*. Semarang: Griya Jawi.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Media.
- Muslich, Mansur. (2010). *Bentuk Verba dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Parera, J Daniel. (1982). *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Redaksi Lima Adi Sekawan. (2007). *EYD Plus*. Jakarta: Limas.
- Sudaryanto. (1990). *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistyowati, Heni. (2012). *Mengenal Struktur Atributif Frasa Bahasa Indonesia*. Malang: Madani.
- Sutadi, Dedi. (2003). *Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Pemelajaran)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkkasa.
- Verhaar, JWM. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wirjosoedarmo, Soekarno. (2006). *Tata Bahasa Indonesia (Edisi Lengkap)*. Surabaya: Sinar Wiajaya.